

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kiblat adalah arah hadap atau arah Ka'bah.¹ Arah kiblat yaitu arah menuju Ka'bah (Mekkah) lewat jalur terdekat yang mana setiap muslim dalam mengerjakan shalat harus menghadap ke arah tersebut.² Kiblat tiada lain adalah masalah arah, yaitu perhitungan arah yang menuju ke Ka'bah (*Baitullah*), yang berada di kota Mekkah.³

Umat Islam telah bersepakat bahwa menghadap kiblat dalam shalat merupakan syarat sahnya shalat. Bagi orang yang berada dekat dari Ka'bah ini tidak menjadi masalah, namun bagi orang yang jauh dari Ka'bah tentunya sulit, sehingga menimbulkan banyak perbedaan pendapat ulama tentang solusinya.⁴ Perbedaannya adalah tentang cukup menghadap ke arahnya saja atau menghadap ke arah yang sedekat mungkin dengan posisi Ka'bah yang sebenarnya.⁵ Masalah penentuan arah kiblat dalam pelaksanaan shalat masih memerlukan perhatian serius.

¹ Hendro Darmawan, dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2010, hlm. 302

² Slamet Hambali, *Ilmu Falak I (Tentang Penentuan Awal Waktu Shalat dan Penentuan Arah Kiblat di Seluruh Dunia)*, Semarang : Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2011, hlm. 84

³ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012, hlm. 17 dan baca juga Ahmad Izzuddin, "Hisab Arah Kiblat" Materi Pelatihan Hisab Rukyah Tingkat Jawa Tengah Pimpinan Wilayah Lajnah Falakiyah NU Jawa Tengah, Semarang, 2002

⁴ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik (Perhitungan Arah Kiblat, Waktu Salat, Awal Bulan, dan Gerhana)*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004, hlm. 47

⁵ *Ibid.* hlm. 48

Negara Indonesia saat ini memiliki banyak bangunan masjid yang dibangun secara permanen baik masjid kuno maupun masjid yang baru yang dibangun tidak mengarah persis ke Ka'bah (Mekkah).⁶ Masjid yang melenceng saat ini telah di ubah *shaf* / barisan shalatnya untuk mengarahkan *shaf*nya menuju arah kiblat. Hal ini muncul karena pada zaman dahulu, orang menandai arah kiblat dengan arah mata angin dan penentuan arah kiblat dilakukan dengan “kira-kira”.⁷

Pada zaman sekarang, hal tersebut timbul karena anggapan remeh dan sikap acuh masyarakat, khususnya saat membangun masjid, mushola maupun surau, mereka tidak meminta bantuan kepada pakar/ahli yang mampu menentukan arah kiblat dengan tepat. Mereka cenderung menyerahkan masalah penentuan arah kiblat ini sepenuhnya kepada tokoh-tokoh dari kalangan mereka sendiri, akhirnya diketahui bahwa penentuan arah kiblat kurang tepat. Hal ini biasanya terjadi pada kelompok masyarakat yang cara berpikirnya belum begitu terbuka, sementara ada figur yang berpengaruh, berwibawa dan mempunyai kharisma tinggi.⁸

Pada dasarnya menghadap kiblat dalam wacana fikih merupakan syarat sahnya shalat⁹ yang tidak dapat ditawar-tawar kecuali dalam beberapa hal.¹⁰ *Pertama*, bagi mereka yang dalam ketakutan, keadaan

⁶ Ahmad Izzuddin, *Op. Cit.* hlm. 20

⁷ *Ibid.*

⁸ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Peningkatan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : CV. Anda Utama, 1993, hlm. 5-6

⁹ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujathid wa Nihayatul Muqtasid*, Beirut : Dar al-Fikr, t.t, I, hlm. 80

¹⁰ Susiknan Azhari, *Ilmu Falak*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2007, hlm. 40

terpaksa, keadaan sakit berat diperbolehkan tidak menghadap kiblat pada waktu shalat.¹¹ *Kedua*, mereka yang shalat sunah di kendaraan.¹²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini memiliki peran yang besar dalam membantu umat Islam untuk menjalankan ritual keagamaan, terutama dalam hal arah kiblat. Perkembangan penentuan arah kiblat ini dapat dilihat dari alat-alat yang digunakan untuk mengukurnya seperti bencet¹³, tongkat *istiwa'*¹⁴, *rubu' mujayyab*¹⁵, kompas, *theodolite*¹⁶ dan lain-lain. Sistem perhitungan yang dipergunakan juga mengalami perkembangan, baik mengenai data koordinat maupun mengenai sistem ilmu ukurnya.¹⁷

Arah kiblat memang dapat ditentukan dengan banyak metode, menurut Saadoeddin Djambek dalam bukunya *Arah Qiblat*, orang yang sedang sembahyang, ia berdiri di dalam suatu bidang yang ditentukan oleh

¹¹ Hal ini didasarkan pada QS. Al-Baqarah ayat 239

¹² Hal ini didasarkan pada hadiś Nabi Riwayat Bukhari dari Jabir bin Abdullah dan juga menurut Imam Muslim, Tirmidzi dan Ahmad yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad mengerjakan shalat sunah dia atas kendaraannya, ketika dalam perjalanan dari Makkah menuju Madinah, pada waktu itulah turun firman Allah :...”maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Allah” (QS. Al-baqarah ayat 115), lihat juga Wahbah az-Zuhaily, *At-Tafsir al-Munir*, cet. I, Beirut : Dar al-Fikr, 1991, II, hlm. 24

¹³ Alat sederhana yang terbuat dari semen atau semacamnya yang diletakkan di tempat terbuka agar mendapat sinar matahari. Alat ini berguna untuk mengetahui waktu matahari hakiki, lihat Muhyiddin Khazin, *Kamus Ilmu Falak*, Yogyakarta : Buana Pustaka, 2005, hlm. 12

¹⁴ Alat sederhana yang terbuat dari sebuah tongkat yang ditancapkan tegak lurus pada bidang datar dan diletakkan di tempat terbuka agar mendapat sinar matahari. Alat ini berguna untuk menentukan waktu matahari hakiki, menentukan titik arah mata angin, menentukan tinggi matahari, dan melukis arah kiblat. *Ibid.* Hlm. 84

¹⁵ Dikenal pula dengan *Kwadrant* adalah suatu alat hitung yang berbentuk seperempat lingkaran untuk hitungan goneometris. *Rubu'* ini biasanya terbuat dari kayu atau semacamnya yang salah satu mukanya dibuat garis-garis skala sedemikian rupa. Alat ini sangat berguna untuk memproyeksikan peredaran benda langit pada bidang vertikal. *Ibid.* Hlm. 69

¹⁶ Peralatan yang digunakan untuk mengukur sudut kedudukan benda langit dalam tata koordinat horizontal, yakni tinggi dan azimuth. *Ibid.* Hlm. 83

¹⁷ Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyat Menyatukan NU dan Muhammadiyah dalam Penentuan Awal Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha*, Jakarta : Erlangga, 2007, hlm. 40, , baca juga Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, 2009, hlm. 31-32

titik tempat ia berdiri, titik pusat Bumi dan titik Ka'bah. Sebuah bidang yang melalui pusat sebuah bola, melalui sebuah lingkaran besar. Menentukan kiblat di suatu tempat, yang harus kita kerjakan tidaklah lain, hanya menentukan sudut yang dibentuk oleh lingkaran besar melalui Mekkah dan meridian tempat itu. Perhitungan Saadoeddin Djambek menggunakan rumus ilmu ukur segitiga bola namun dengan cotan yang akhirnya menghasilkan peta grafik kiblat¹⁸, dimana dilukislah garis yang menghubungkan suatu tempat dengan Mekkah (dalam peta) sehingga dapat dibaca arah kiblat yang dikehendaki.

Perhitungan penentuan arah kiblat Saadoeddin Djambek tidak menggunakan *scientific calculator* tetapi menggunakan tabel logaritma. Metode ini tidak praktis tetapi dapat memperoleh hasil arah kiblat yang cukup akurat yakni dengan selisih pada menit saja jika dibandingkan dengan perhitungan praktis atau perhitungan rumus kontemporer yang dapat dihitung dengan kalkulator secara praktis dan tepat.

Peta grafik kiblat yang digambar sesuai penggabungan hasil arah kiblat beberapa lintang tempat menjadi metode menarik yang dihasilkan Saadoeddin Djambek dalam bukunya *Arah Qiblat* ini. Gambar peta grafik kiblat ini dapat menjadi alat untuk menentukan arah kiblat tempat-tempat yang dilalui tepat ataupun tidak dilalui secara tepat oleh garis lingkaran besar pada peta. Metode ini memang masih memiliki selisih dengan hasil

¹⁸ Saadoeddin Djambek, *Arah Qiblat*, Jakarta : Tintamas, 1958, hlm. 28

perhitungan kontemporer saat ini, namun selisih kecil yang diperoleh menjadikan alat ini relevan untuk masa sekarang.

Dari data-data tersebut di atas tentunya penulis anggap perlu untuk melakukan studi tentang arah kiblat Saadoeddin Djambek sebagai upaya menyikapi perbedaan-perbedaan yang terjadi saat ini di masyarakat (yang cenderung acuh terhadap masalah ini), sekaligus untuk mendapatkan keyakinan dan kemantapan dalam melaksanakan ibadah shalat, dengan *'ainul yaqin* atau *haqqul yaqin*. Penelitian ini akan menganalisis tentang metode perhitungan arah kiblat pemikiran Saadoeddin Djambek yang kemudian diperbandingkan dengan metode kontemporer, sehingga ditemukan bagaimanakah ilmuwan masa kini mengembangkan rumus segitiga bola trigonometri dengan tabel logaritma menjadi trigonometri segitiga bola dengan teknologi kalkulator. Penelitian ini juga berusaha menyingkap peta grafik kiblat pemikiran Saadoeddin Djambek, sehingga dapat mempermudah penentuan arah kiblat bagi masyarakat. Dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis menyusun penelitian dalam bentuk skripsi ini.

Untuk mencapai hal tersebut, tentunya dibutuhkan usaha yang keras dengan perhitungan yang cermat, semisal dengan ilmu pengetahuan tentang falak untuk mendapatkan arah yang tepat menuju ke Ka'bah, dengan penentuan arah kiblat yang dikembangkan dengan kemampuan *ijtihad insani*. Dalam praktiknya, sudah seharusnya digunakan suatu penemuan yang memiliki ketelitian dan keakurasian yang lebih tinggi.

B. Pokok Permasalahan

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang, maka dapat dikemukakan pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemikiran Saadoeddin Djambek tentang penentuan arah kiblat dalam bukunya *Arah Qiblat* ?
- 2) Bagaimana akurasi dan relevansi penentuan arah kiblat pemikiran Saadoeddin Djambek dalam konteks kekinian ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui penentuan arah kiblat pemikiran Saadoeddin Djambek.
- 2) Untuk mengetahui akurasi dan relevansi penentuan arah kiblat pemikiran Saadoeddin Djambek dalam kitab *Arah Qiblat* dalam konteks kekinian

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengandung manfaat/signifikansi sebagai berikut :

- 1) Bermanfaat untuk memperkaya dan menambah khazanah intelektual umat Islam khususnya Indonesia terhadap berbagai metode atau sistem penentuan arah kiblat.
- 2) Bermanfaat untuk menambah wawasan dalam memahami aplikabilitas dan relevansitas suatu metode penentuan dan perhitungan arah kiblat.
- 3) Sebagai suatu karya ilmiah, yang selanjutnya dapat menjadi informasi dan sumber rujukan bagi para peneliti di kemudian hari.

E. Telaah Pustaka

Pada tahapan ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya (*previous finding*) yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang korelasi pembahasan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan atau kesamaan penelitian. Dalam hal ini ada beberapa penelitian terkait yaitu sebagai berikut :

No	Peneliti	Jenis Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ikhwan Muttaqin	Skripsi S 1 Fakultas Syariah IAIN	Metode Penentuan Arah Kiblat	<i>Sundial</i> juga memiliki kaitan dengan arah dan tidak saja

		Walisongo Semarang tahun 2012	dengan Menggunakan <i>Equatorial Sundial</i>	berkaitan dengan waktu. Peneliti memodifikasi terhadap <i>equatorial sundial</i> dan beberapa langkah perhitungan matematis sehingga <i>sundial</i> bisa menjadi salah satu metode untuk menentukan arah kiblat. ¹⁹
2	Alvian Meydi ananda	Skripsi S 1 Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang tahun 2012	Uji Akurasi Penentuan Arah Kiblat dengan Azimuth Bulan	Metode azimuth Bulan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan arah kiblat. Metode ini memiliki keakuratan layaknya metode penentuan arah kiblat dengan azimuth Matahari yang biasa dilakukan. ²⁰
3	Ade Mukhlas	Skripsi S 1 Fakultas Syariah IAIN	Penentuan Arah Kiblat dengan	Metode ini memerlukan <i>Global Positioning System</i>

¹⁹ Ikhwān Muttaqin, "Metode Penentuan Arah Kiblat dengan Menggunakan Equatorial Sundial" Skripsi S1 Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 2012, hlm. 73

²⁰ Alvian Meydiananda, "Uji Akurasi Azimuth Bulan Sebagai Acuan Penentuan Arah Kiblat" Skripsi S1 Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 2012, hlm. 83

		Walisongo Semarang tahun 2012	<i>Mizwala Qibla Finder</i> Karya Hendro Setyanto	(GPS) untuk menentukan titik lintang bujur tempat dan juga komputer untuk melakukan perhitungan <i>azimuth Gnomon</i> untuk <i>mizwala software</i> . Bayangan Matahari dan alat <i>Mizwala Qibla Finder</i> juga diperlukan untuk proses penentuan arah kiblat. Penentuan arah kiblat dengan metode ini berpatokan pada azimuth Gnomon yang memiliki selisih 180 ⁰ dengan hasil perhitungan azimuth Matahari. ²¹
4	Nur Hidayatullah	Skripsi S 1 Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang tahun 2012	<i>Thariqah Fi Ma'rifati Jihah al-Ka'bah Bi Mahabah ar-Riyah (Dirosah</i>	Metode penentuan arah kiblat dengan menggunakan hembusan angin. ²²

²¹ Ade Mukhlas, "Analisis Penentuan Arah Kiblat Dengan Mizwala Qibla Finder Karya Hendro Setyanto" Skripsi S1 Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 2012, hlm. 92

²² Nur Hidayatullah, "*Thariqah Fi Ma'rifati Jihah al-Ka'bah Bi Mahabah ar-Riyah (Dirosah Istiksyafiyah)*" Skripsi S1 Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 2012, hlm. 112

			<i>Istiksyasiyah)</i>	
5	Slamet Hambali	Tesis S 2 IAIN Walisongo Semarang tahun 2011	Metode Pengukuran Arah Kiblat dengan Segitiga Siku- siku dari Bayangan Matahari Setiap Saat	Membahas tentang cara penggunaan segitiga siku-siku untuk menentukan arah kiblat. Cara kerja dan akurasi metode ini sama persis dengan penggunaan alat bantu <i>theodolite</i> . ²³
6	Nur Amri Ma'ruf	Skripsi S 1 Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2010	Uji Akurasi <i>True North</i> Berbagai Kompas dengan Tongkat <i>Istiwa'</i>	Penelitian ini membahas tentang penentuan <i>true north</i> yang ditentukan perangkat aplikatif kompas dibandingkan dengan tongkat <i>istiwa'</i> sebagai standar ukurnya. ²⁴

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian di atas, penulis menganggap perlu diadakannya penelitian ini, karena memang belum ada peneliti lain yang mengkaji tentang pemikiran Saadoeddin Djambek tentang rumus penentuan arah kiblatnya dan juga tentang alat penentuan arah kiblatnya yakni peta grafik kiblat.

²³ Slamet Hambali, "Metode Pengukuran Arah Kiblat Dengan Segitiga Siku-Siku Dari Bayangan Matahari Setiap Saat" Tesis S2 Hukum Islam IAIN Walisongo Semarang, 2011, hlm. 60

²⁴ Nur Amri Ma'ruf, "Uji Akurasi True North Berbagai Kompas Dengan Tongkat Istiwa'" Skripsi S1 Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, hlm 70

F. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Dilihat dari karakteristik masalahnya berdasarkan kategori fungsionalnya untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif²⁵ dengan kajian penelitian yang bersifat *library research* (penelitian kepustakaan) yakni penulis melakukan analisis terhadap sumber data, yaitu buku *Arah Qiblat* sebagai data primer²⁶ dan buku-buku lain yang berhubungan dengan arah kiblat.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan ada dua, yaitu data primer²⁷ dan data sekunder²⁸. Dalam hal ini data primer²⁹ diperoleh langsung dari buku *Arah Qiblat*. Penulis melakukan penelitian dan pengkajian terhadap buku *Arah Qiblat* sehingga diketahui metode dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam buku tersebut. Sedangkan data

²⁵ Analisis Kualitatif pada dasarnya lebih menekankan pada proses deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Lihat Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet ke 5, 2004, hlm 5.

²⁶ Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Lihat Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004, hlm. 39

²⁸ Sumber data sekunder adalah tulisan ilmiah, penelitian, atau buku-buku yang mendukung tema penelitian, lihat Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2010, hlm. 12

²⁹ Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. *Ibid*, hlm 82.

sekundernya³⁰ diperoleh dari dokumen-dokumen dan buku-buku yang membahas tentang arah kiblat secara umum.

3) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini gunakan adalah metode dokumentasi.³¹ Metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data primer maupun sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini.

4) Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul adalah dengan metode analisis deskriptif dan analisis komparatif. Teknis analisis deskriptif ini yaitu untuk memaparkan data-data dan metode yang digunakan oleh Saadoeddin Djambek dalam buku *Arah Qiblat*. Sedangkan teknis analisis komparatif bertujuan untuk membandingkan hasil metode perhitungan Saadoeddin Djambek yang tertuang dalam buku *Arah Qiblat* dengan metode perhitungan kontemporer saat ini.

³⁰ Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. *Ibid*.

³¹ Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, dan dokumen lainnya. Lihat Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, Cet ke 1, 2002, hlm 87.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dimana dalam setiap bab terdapat sub-sub bab permasalahan; yaitu :

BAB I : Pendahuluan. Bab ini memuat tentang latar belakang permasalahan, pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Konsep Umum Tentang Arah Kiblat. Dalam bab ini terdapat berbagai sub pembahasan diantaranya tentang pengertian kiblat, dasar hukum menghadap kiblat, sejarah kiblat, pendapat ulama tentang arah kiblat dan macam-macam metode penentuan arah kiblat.

BAB III : Gambaran Umum Tentang Arah Kiblat Pemikiran Saadoeddin Djambek. Bab ini mencakup berbagai hal diantaranya biografi Saadoeddin Djambek, pemikiran dan perhitungan penentuan arah kiblat Saadoeddin Djambek dan peta grafik kiblat Saadoeddin Djambek dalam buku *Arah Qiblat*.

BAB IV : Analisis Penentuan Arah Kiblat Pemikiran Saadoeddin Djambek. Dalam bab ini menjelaskan bagaimana penentuan arah kiblat pemikiran Saadoeddin Djambek dalam buku *Arah Qiblat*, bagaimana akurasi penentuan arah kiblat Saadoeddin Djambek dan bagaimana relevansi peta grafik kiblat Saadoeddin Djambek pada masa kekinian.

BAB V : PENUTUP. Bab ini akan memuat kesimpulan atas bahasan yang penulis angkat, kemudian saran-saran dan kata penutup.